

Anak Bahagia
Identitasnya Ada
Masa Depan yang Cerah

Identitas Anak
Hak Mereka
Masa Depan
Kita Bersama

PROPOSAL INOVASI

IMBAYA TAKA

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN TANA TIDUNG

“Inovasi Membahagiakan Anak melalui Pelayanan Identitas Kependudukan yang Terintegrasi, Aksesibel, Kolaboratif, Cepat dan Akurat Berorientasi pada Kebutuhan Masyarakat”



TERINTEGRASI

Kolaborasi untuk
Layanan Lebih Baik



AKSESIBEL

Mudah Dijangkau
Oleh Semua



KOLABORATIF

Bersama Wujudkan
Pelayanan Lebih Kuat



CEPAT

Pelayanan Responsif
dan Efisien



AKURAT

Data Valid
Masa Depan Pasti



BERORIENTASI PADA MASYARAKAT

Karena Masyarakat
Adalah Prioritas Kami

Bersama Wujudkan Generasi Tana Tidung
yang Cerdas, Terlindungi dan Berdaya Saing

PROPOSAL INOVASI IMBAYA TAKA
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN TANA TIDUNG

*Inovasi Membahagiakan Anak melalui Pelayanan Identitas Kependudukan yang Terintegrasi,
Aksesibel, Kolaboratif, Cepat dan Akurat Berorientasi pada Kebutuhan Masyarakat*

KEBAHARUAN

1. Latar Belakang

Pemenuhan hak identitas kependudukan anak merupakan bagian fundamental dalam menjamin terpenuhinya hak anak serta menjadi pintu masuk bagi anak untuk memperoleh berbagai pelayanan dasar dan pelayanan publik. Identitas kependudukan tidak hanya berfungsi sebagai bukti administratif keberadaan seseorang, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam memastikan anak dapat mengakses pendidikan, pelayanan kesehatan, perlindungan sosial, bantuan pemerintah, layanan perbankan, perlindungan hukum, serta berbagai program pembangunan yang membutuhkan validitas data kependudukan.

Dalam konteks pelayanan administrasi kependudukan, identitas anak tidak berdiri pada satu dokumen saja. Anak membutuhkan keterhubungan antara **Nomor Induk Kependudukan (NIK), Kartu Keluarga (KK), Akta Kelahiran, dan Kartu Identitas Anak (KIA)**. Oleh karena itu, kualitas pelayanan identitas anak tidak cukup hanya diukur dari kemampuan menerbitkan satu dokumen, tetapi juga dari kemampuan pemerintah memastikan bahwa seluruh dokumen tersebut terhubung, datanya konsisten, prosesnya mudah diakses masyarakat, dan dapat diterima secara cepat serta akurat.

Kabupaten Tana Tidung memiliki karakteristik wilayah yang menjadi tantangan tersendiri dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Berdasarkan portal resmi Disdukcapil Kabupaten Tana Tidung, saat ini wilayah Kabupaten Tana Tidung terdiri atas **5 kecamatan dan 32 desa/kelurahan**, dengan jumlah penduduk yang tercatat dalam sistem pelayanan sekitar **30.925 jiwa dan 10.707 kepala keluarga**. Kondisi

geografis wilayah, sebaran penduduk, serta jarak antara pusat pemerintahan dengan masyarakat di wilayah kecamatan/desa menuntut pola pelayanan administrasi kependudukan yang semakin mudah dijangkau dan tidak semata-mata bergantung pada pelayanan tatap muka di kantor.

Di sisi lain, pelayanan dokumen identitas anak pada praktiknya masih menghadapi persoalan **fragmentasi proses pelayanan**. Masyarakat yang membutuhkan identitas anak dapat harus memahami beberapa jenis layanan, persyaratan, serta tahapan administrasi yang berbeda. Pada portal resmi Disdukcapil Kabupaten Tana Tidung, misalnya, layanan **Akta Kelahiran, penambahan anak dalam KK, dan Kartu Identitas Anak (KIA)** masih ditampilkan sebagai jenis layanan yang berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dari perspektif masyarakat, proses pemenuhan identitas anak berpotensi dipersepsikan sebagai beberapa urusan administrasi yang terpisah, meskipun secara substansi dokumen-dokumen tersebut berkaitan erat dan seharusnya dapat dibangun dalam satu ekosistem pelayanan yang terintegrasi.

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting karena **kelahiran seorang anak sebenarnya merupakan momentum yang dapat digunakan pemerintah untuk sekaligus memastikan pemenuhan identitas kependudukan anak secara menyeluruh**. Ketika pelaporan kelahiran dapat langsung diikuti dengan pemutakhiran KK, penerbitan NIK, Akta Kelahiran, dan KIA, maka masyarakat tidak perlu berulang kali mengurus dokumen yang saling berkaitan. Sebaliknya, apabila proses masih dilakukan secara parsial, terdapat risiko masyarakat hanya menyelesaikan sebagian dokumen, terjadi keterlambatan pemenuhan identitas anak, atau terdapat ketidaksesuaian data antardokumen yang kemudian memerlukan proses perbaikan.

Kebutuhan terhadap pelayanan yang terintegrasi juga terlihat dari perkembangan pelayanan digital Disdukcapil Kabupaten Tana Tidung. Disdukcapil telah menyediakan **SIDAKO (Sistem Informasi Daring Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Optimal)** sebagai kanal pelayanan daring yang menyediakan berbagai layanan administrasi

kependudukan, termasuk Akta Kelahiran, KK, KIA, dan layanan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa fondasi transformasi digital pelayanan sudah tersedia. Namun, tantangan berikutnya bukan hanya menyediakan layanan secara online, melainkan bagaimana mengubah berbagai layanan tersebut menjadi **satu pengalaman pelayanan yang terintegrasi dari sudut pandang kebutuhan masyarakat**, khususnya untuk pemenuhan identitas anak.

Data pengaduan masyarakat juga memperlihatkan bahwa dokumen kependudukan masih menjadi salah satu kelompok persoalan yang perlu mendapat perhatian. Pada periode **April–Juni 2026**, Disdukcapil Kabupaten Tana Tidung menerima **44 pengaduan masyarakat**, dengan 20 pengaduan berkaitan dengan dokumen kependudukan seperti KTP, KK, dan KIA. Meskipun seluruh pengaduan telah ditindaklanjuti dan diselesaikan 100%, data tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan dokumen kependudukan masih cukup tinggi dan memerlukan pendekatan pelayanan yang semakin sederhana, cepat, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna layanan. Pada saat yang sama, capaian pelayanan yang sudah baik tidak boleh membuat pemerintah berhenti melakukan inovasi. Disdukcapil Kabupaten Tana Tidung memperoleh **Indeks Kepuasan Masyarakat sebesar 89,03** pada Triwulan II Tahun 2026 dengan kategori **Sangat Baik**. Capaian tersebut merupakan modal penting bagi pengembangan inovasi berikutnya, yaitu menggeser paradigma dari sekadar **"memberikan pelayanan dokumen"** menjadi **"memastikan anak memperoleh identitas kependudukan secara lengkap melalui pelayanan yang terintegrasi dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat"**.

Selain aspek pelayanan, kebutuhan akan integrasi identitas anak juga berkaitan dengan kebutuhan pemerintah daerah terhadap **data kependudukan yang akurat dan aktual**. Data kependudukan menjadi salah satu dasar dalam perencanaan, penargetan, pelaksanaan, serta evaluasi berbagai program pemerintah. BPS Kabupaten Tana Tidung sendiri menerbitkan publikasi *Kabupaten Tana Tidung Dalam Angka*

2025 yang bersumber antara lain dari data perangkat daerah dan instansi terkait untuk mendukung perencanaan pembangunan dan perumusan kebijakan. Dengan demikian, kualitas data identitas anak bukan hanya penting bagi individu dan keluarga, tetapi juga memiliki nilai strategis bagi pemerintah dalam memastikan ketepatan sasaran berbagai program pembangunan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu inovasi yang tidak hanya mempercepat penerbitan dokumen, tetapi **mengintegrasikan seluruh proses pemenuhan identitas anak dalam satu pendekatan pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat**. Inovasi tersebut harus mampu menjawab beberapa persoalan sekaligus, yaitu keterpisahan proses pelayanan, kebutuhan masyarakat untuk datang atau mengajukan beberapa layanan, keterbatasan akses bagi masyarakat di wilayah tertentu, potensi ketidaksesuaian data antardokumen, kebutuhan koordinasi antarinstansi, serta tuntutan terhadap pelayanan publik yang cepat, mudah, akurat dan transparan.

Atas dasar kebutuhan tersebut lahirlah **IMBAYA TAKA**, yaitu **“Inovasi Membahagiakan Anak melalui Pelayanan Identitas Kependudukan yang Terintegrasi, Aksesibel, Kolaboratif, Cepat dan Akurat Berorientasi pada Kebutuhan Masyarakat.”**

IMBAYA TAKA dikembangkan dengan pendekatan bahwa **satu anak, satu proses pelayanan terintegrasi, dan seluruh identitas kependudukan anak dipenuhi secara terpadu**. Inovasi tidak hanya berfokus pada penerbitan Akta Kelahiran atau KIA secara terpisah, tetapi membangun keterhubungan proses mulai dari pemutakhiran data keluarga, penerbitan/validasi NIK, Akta Kelahiran, hingga KIA dengan dukungan pemanfaatan teknologi, pelayanan jemput bola, serta kolaborasi dengan perangkat daerah dan pemangku kepentingan terkait. Kebaruan IMBAYA TAKA terletak pada **perubahan pendekatan pelayanan dari pelayanan berbasis jenis dokumen menjadi pelayanan berbasis kebutuhan anak**. Masyarakat tidak lagi diposisikan sebagai pihak yang harus memahami seluruh proses administrasi untuk mendapatkan beberapa dokumen, tetapi pemerintah yang proaktif

mengintegrasikan proses pelayanan berdasarkan satu peristiwa utama, yaitu **kelahiran dan kebutuhan identitas seorang anak**.

Dengan pendekatan tersebut, IMBAYA TAKA mengintegrasikan lima karakter utama pelayanan, yaitu:

1. **Terintegrasi**, dengan menghubungkan proses pemenuhan NIK, KK, Akta Kelahiran dan KIA sehingga masyarakat memperoleh layanan yang saling terhubung;
2. **Aksesibel**, melalui pemanfaatan pelayanan digital, pelayanan jemput bola, serta perluasan akses bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan untuk datang langsung ke kantor pelayanan;
3. **Kolaboratif**, dengan membangun sinergi antara Disdukcapil dengan perangkat daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, satuan pendidikan, pemerintah desa/kelurahan, serta stakeholder lainnya sesuai kebutuhan;
4. **Cepat dan akurat**, melalui penyederhanaan proses, pemanfaatan teknologi informasi, verifikasi data, dan pengendalian kualitas dokumen sehingga mengurangi pengulangan proses serta risiko kesalahan data; dan
5. **Berorientasi pada kebutuhan masyarakat**, dengan menempatkan anak dan keluarga sebagai pusat pelayanan, bukan sekadar sebagai pemohon dokumen administrasi.

Dengan demikian, IMBAYA TAKA bukan sekadar digitalisasi atau penambahan kanal pelayanan, tetapi merupakan **transformasi model pelayanan identitas kependudukan anak**. Inovasi ini menjadikan pemerintah lebih proaktif dalam memastikan setiap anak memperoleh identitas kependudukan secara lengkap, mudah, cepat, akurat dan berkelanjutan.

Pada akhirnya, IMBAYA TAKA diharapkan mampu membangun ekosistem pelayanan identitas anak yang tidak hanya menghasilkan dokumen administrasi, tetapi juga memberikan **kepastian identitas, kemudahan akses pelayanan dasar, peningkatan kualitas data kependudukan, serta pengalaman pelayanan publik yang lebih sederhana dan membahagiakan bagi anak dan keluarganya**.

Oleh karena itu, IMBAYA TAKA hadir sebagai jawaban atas kebutuhan nyata untuk menghadirkan pelayanan administrasi kependudukan yang **lebih terintegrasi, proaktif, kolaboratif, inklusif dan berorientasi pada masyarakat**, sekaligus mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang efektif serta pembangunan daerah yang berbasis data kependudukan yang akurat dan aktual.

2. Tujuan

Inovasi **IMBAYA TAKA (Inovasi Membahagiakan Anak melalui Pelayanan Identitas Kependudukan yang Terintegrasi, Aksesibel, Kolaboratif, Cepat dan Akurat Berorientasi pada Kebutuhan Masyarakat)** bertujuan melakukan transformasi pelayanan administrasi kependudukan anak di Kabupaten Tana Tidung dari pelayanan yang cenderung berbasis jenis dokumen menjadi **pelayanan terintegrasi berbasis kebutuhan anak dan peristiwa kelahiran**.

Secara khusus, tujuan IMBAYA TAKA adalah:

1. **Meningkatkan cakupan kepemilikan identitas kependudukan anak**, khususnya NIK, KK, Akta Kelahiran dan KIA.
2. **Menyederhanakan proses pelayanan**, sehingga masyarakat tidak perlu mengurus dokumen identitas anak secara berulang dan terpisah.
3. **Mempercepat waktu penyelesaian layanan** melalui integrasi proses, pemanfaatan teknologi informasi, verifikasi data dan koordinasi antarstakeholder.
4. **Meningkatkan akurasi dan konsistensi data identitas anak**, sehingga data pada NIK, KK, Akta Kelahiran dan KIA terhubung dan sesuai.
5. **Memperluas akses pelayanan**, terutama bagi masyarakat yang berada di wilayah yang memiliki kendala jarak, transportasi dan akses terhadap kantor pelayanan.
6. **Meningkatkan kolaborasi pelayanan** antara Disdukcapil dengan fasilitas kesehatan, pemerintah desa/kelurahan, satuan pendidikan, perangkat daerah dan stakeholder lainnya.

7. **Meningkatkan kualitas pengalaman masyarakat dalam memperoleh pelayanan**, yang tercermin melalui peningkatan kepuasan masyarakat, penurunan pengaduan dan berkurangnya pengulangan proses pelayanan.
8. **Mendukung tersedianya data kependudukan anak yang akurat dan mutakhir** sebagai dasar perencanaan dan penetapan sasaran berbagai program pembangunan dan pelayanan publik.

Output yang Diharapkan

Output merupakan hasil langsung yang dihasilkan dari implementasi IMBAYA TAKA. Output yang diharapkan meliputi:

1. Tersedianya mekanisme pelayanan identitas anak yang terintegrasi

Terbangunnya mekanisme pelayanan yang menghubungkan proses pemenuhan identitas anak, mulai dari pemuatkhiran KK/NIK, penerbitan Akta Kelahiran sampai dengan KIA.

Target:

- 1 mekanisme/model pelayanan IMBAYA TAKA diterapkan;
- minimal 4 komponen identitas anak terintegrasi, yaitu NIK, KK, Akta Kelahiran dan KIA;
- seluruh proses memiliki alur dan standar pelayanan yang terdokumentasi.

2. Tersedianya SOP dan standar operasional IMBAYA TAKA

Tersedianya SOP yang mengatur alur pelayanan, verifikasi dan validasi data, koordinasi stakeholder, penerbitan dokumen, penyampaian dokumen serta monitoring dan evaluasi.

Target:

- 100% tahapan utama pelayanan memiliki SOP;
- tersedia minimal 1 SOP utama IMBAYA TAKA;
- tersedia instrumen monitoring dan evaluasi pelayanan.

3. Terlaksananya pelayanan terintegrasi dan aksesibel

Pelayanan dilakukan melalui kombinasi kanal digital, pelayanan langsung dan **jemput bola** sesuai karakteristik wilayah dan kebutuhan masyarakat.

Target:

- minimal 1 kanal pelayanan digital dimanfaatkan;
- pelayanan jemput bola dilaksanakan secara berkala;
- cakupan desa/kelurahan sasaran pelayanan meningkat setiap tahun;
- minimal 90% permohonan yang masuk melalui mekanisme IMBAYA TAKA dapat diproses tanpa masyarakat harus melakukan pengajuan ulang untuk dokumen yang saling berkaitan.

4. Terbangunnya jejaring kolaborasi

Terbentuknya jejaring kerja sama dengan stakeholder yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelayanan dan pemenuhan hak identitas anak.

Target:

- minimal 5 kelompok stakeholder terlibat, antara lain Disdukcapil, pemerintah desa/kelurahan, fasilitas kesehatan, satuan pendidikan dan perangkat daerah/stakeholder terkait;
- terdapat dokumen komitmen/kerja sama atau bentuk kolaborasi yang terdokumentasi;
- minimal 80% stakeholder yang telah ditetapkan dalam jejaring aktif mendukung implementasi inovasi.

5. Meningkatnya jumlah dokumen identitas anak yang diterbitkan secara terintegrasi

Melalui IMBAYA TAKA, masyarakat memperoleh beberapa dokumen yang saling berkaitan melalui satu rangkaian proses pelayanan.

Target:

- minimal 90% anak sasaran yang masuk dalam layanan terintegrasi memperoleh dokumen identitas yang menjadi target layanan;
- cakupan kepemilikan Akta Kelahiran dan KIA meningkat setiap tahun;
- kesenjangan antara kepemilikan Akta Kelahiran dan KIA semakin menurun.

6. Meningkatnya kualitas dan akurasi data

Dilakukan verifikasi dan validasi terhadap data anak serta keterhubungan data dengan KK dan NIK.

Target:

- minimal 98% dokumen yang diterbitkan tidak memerlukan koreksi akibat kesalahan administratif;
- 100% data yang diproses melalui IMBAYA TAKA dilakukan verifikasi/validasi sesuai ketentuan;
- penurunan kasus ketidaksesuaian data antardokumen dari tahun ke tahun.

Outcome yang Diharapkan

Outcome merupakan perubahan atau manfaat yang dirasakan setelah IMBAYA TAKA diimplementasikan.

1. Meningkatnya kepemilikan identitas kependudukan anak

Outcome utama IMBAYA TAKA adalah meningkatnya persentase anak yang memiliki identitas kependudukan secara lengkap.



Target tersebut diarahkan untuk dicapai secara bertahap dengan menyesuaikan baseline dan kapasitas pelayanan daerah.

2. Berkurangnya beban administrasi masyarakat

Masyarakat tidak lagi harus mengulang proses pengajuan untuk setiap dokumen identitas anak yang saling berkaitan.



3. Meningkatnya kecepatan pelayanan

Integrasi proses dan pemanfaatan teknologi diharapkan mempercepat penyelesaian pelayanan.



4. Meningkatnya akses masyarakat terhadap pelayanan

IMBAYA TAKA memperluas jangkauan pelayanan melalui pelayanan digital, jemput bola dan kolaborasi dengan stakeholder di tingkat desa, sekolah maupun fasilitas kesehatan.



5. Meningkatnya kepuasan masyarakat

Pelayanan yang lebih sederhana, cepat, mudah dan terintegrasi diharapkan meningkatkan pengalaman masyarakat.



6. Meningkatnya kualitas data kependudukan anak

Data identitas anak yang lengkap, valid dan konsisten dapat mendukung tersedianya data kependudukan yang berkualitas.



D. Matriks Tujuan, Output, Outcome dan Target

Matriks Tujuan, Output, Outcome dan Target IMBAYA TAKA "Pelayanan Terintegrasi untuk Anak, Masa Depan Lebih Cerah"				
No.	Tujuan	Output	Outcome	Target Terukur
1	Meningkatkan cakupan identitas anak	Layanan NIK, KK, Akta Kelahiran dan KIA terintegrasi	Anak memiliki identitas lengkap	≥95% anak sasaran memperoleh identitas lengkap
2	Menyederhanakan pelayanan	Mekanisme pelayanan satu rangkaian	Berkurangnya pengajuan berulang	Pengurangan pengajuan berulang ≥30%
3	Mempercepat pelayanan	SOP dan alur terintegrasi	Penyelesaian lebih cepat	≥90% layanan lengkap selesai sesuai standar
4	Memperluas akses	Kanal digital dan jemput bola	Masyarakat lebih mudah memperoleh layanan	Seluruh kecamatan menjadi sasaran bertahap
5	Meningkatkan akurasi data	Verifikasi dan validasi data	Data anak lebih akurat	Akurasi/konsistensi ≥98%
6	Meningkatkan kolaborasi	Jejaring stakeholder	Pelayanan lintas sektor	≥5 kelompok stakeholder terlibat
7	Meningkatkan kepuasan	Mekanisme pengaduan dan evaluasi	Pengalaman masyarakat meningkat	SKM ≥90
8	Mendukung pembangunan berbasis data	Database identitas anak yang mutakhir	Data dapat mendukung program pemerintah	Validitas data ≥98%

Satu Identitas, Sejuta Peluang untuk Generasi Emas Tana Tidung

Individual, Kolaboratif, Berkeadilan, Inovatif, Berorientasi Pada Masyarakat

Anak Bahagia, Tana Tidung Jaya

Target Akhir Inovasi

Pada akhir periode implementasi, **IMBAYA TAKA** ditargetkan menghasilkan perubahan dari pelayanan administrasi kependudukan anak yang terfragmentasi menjadi pelayanan identitas anak yang terintegrasi, mudah diakses, kolaboratif, cepat, akurat dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Keberhasilan inovasi tidak hanya diukur dari **berapa banyak dokumen yang diterbitkan**, tetapi dari perubahan yang lebih substantif, yaitu:

Anak memperoleh identitas → keluarga memperoleh kemudahan → data menjadi akurat → akses pelayanan dasar semakin terbuka → kualitas pelayanan publik meningkat.

Dengan demikian, ukuran keberhasilan IMBAYA TAKA diarahkan pada tiga tingkat perubahan:



3. Cara Kerja Inovasi

IMBAYA TAKA (Inovasi Membahagiakan Anak melalui Pelayanan Identitas Kependudukan yang Terintegrasi, Aksesibel, Kolaboratif, Cepat dan Akurat Berorientasi pada Kebutuhan Masyarakat) bekerja

dengan mengubah pola pelayanan dari **pelayanan berdasarkan jenis dokumen** menjadi **pelayanan berdasarkan kebutuhan identitas anak**.

Prinsip utama IMBAYA TAKA adalah **“satu kebutuhan anak, satu rangkaian pelayanan terintegrasi”**. Ketika terdapat peristiwa kelahiran atau anak membutuhkan pemenuhan identitas kependudukan, masyarakat tidak diarahkan untuk mengurus setiap dokumen secara terpisah, tetapi difasilitasi melalui satu rangkaian proses yang menghubungkan pemutakhiran data keluarga/NIK, Akta Kelahiran dan KIA.

Cara kerja IMBAYA TAKA dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Penjangkauan Anak Sasaran

Disdukcapil bersama stakeholder melakukan identifikasi anak yang membutuhkan pemenuhan atau pembaruan dokumen identitas.

Identifikasi dapat dilakukan melalui:

- data administrasi kependudukan;
- fasilitas pelayanan kesehatan;
- pemerintah desa/kelurahan;
- satuan pendidikan;
- laporan atau permohonan masyarakat;
- kegiatan pelayanan jemput bola; dan
- kanal pelayanan digital (Wa, Webside SIDA KO, Aplikasi Silaris dan Kanal Didital Lainnya)

Tahap ini memungkinkan pemerintah bertindak lebih **proaktif**, bukan hanya menunggu masyarakat datang ke kantor Disdukcapil.

2. Pengumpulan dan Pemeriksaan Persyaratan

Petugas atau stakeholder membantu masyarakat menyiapkan persyaratan yang diperlukan.

Petugas melakukan pemeriksaan terhadap:

- identitas orang tua;
- KK;
- data anak;
- dokumen kelahiran;
- hubungan anak dengan orang tua;

- kesesuaian NIK; dan
- persyaratan lain sesuai jenis layanan.

Apabila terdapat kekurangan atau ketidaksesuaian, masyarakat diberikan informasi dan pendampingan sehingga dapat melengkapi dokumen tanpa harus berulang kali datang ke kantor pelayanan.

3. Verifikasi dan Validasi Data

Data yang diterima kemudian diverifikasi dan divalidasi



Verifikasi dan Validasi Data
Memastikan Data Valid, Konsisten dan Dapat Dipertanggungjawabkan

Data yang diterima kemudian diverifikasi dan divalidasi untuk memastikan:

1. **NIK**: Anak memiliki NIK yang benar ✓
2. **KK**: Data anak sesuai dengan KK ✓
3. **Data orang tua sesuai** ✓
4. **Tidak terjadi duplikasi** ✓
5. **Elemen data antar-dokumen konsisten** ✓
6. **Dokumen yang diterbitkan sesuai dengan data yang telah diverifikasi** ✓

Tahap ini menjadi salah satu titik penting IMBAYA TAKA karena inovasi tidak hanya mengejar **kecepatan penerbitan dokumen**, tetapi juga memastikan **akurasi dan kualitas data**.

Validasi Hari Ini
Pelayanan Lebih Pasti
untuk Generasi Esok

DATA LEBIH AKURAT **PELAYANAN LEBIH CEPAT** **MASYARAKAT LEBIH TERPERCAYA**

Satu Data, Satu Identitas, Masa Depan Anak Lebih Cerah

Tahap ini menjadi salah satu titik penting IMBAYA TAKA karena inovasi tidak hanya mengejar **kecepatan penerbitan dokumen**, tetapi juga memastikan **akurasi dan kualitas data**.

4. Integrasi Proses Pelayanan

Setelah data dinyatakan lengkap dan valid, proses pelayanan dilakukan secara terintegrasi.

Secara sederhana, alurnya adalah:



Dengan alur tersebut, satu rangkaian pelayanan dapat memenuhi beberapa kebutuhan identitas anak yang saling berkaitan.

5. Pemanfaatan Teknologi Informasi

IMBAYA TAKA memanfaatkan teknologi informasi yang telah tersedia dalam ekosistem pelayanan administrasi kependudukan, termasuk kanal pelayanan daring Disdukcapil (IKD, Aplikasi SIDAKO, Aplikasi Silaris, WAG dan Pelayanan Daring Lainnya)

Teknologi dimanfaatkan untuk:

- penyampaian permohonan;
- pengunggahan persyaratan;
- verifikasi data;



- pemrosesan administrasi;
- pemantauan status layanan;
- penyampaian informasi kepada masyarakat; dan
- dokumentasi serta pelaporan.

Pemanfaatan teknologi tersebut dikombinasikan dengan pelayanan tatap muka dan jemput bola sehingga digitalisasi tidak menjadi hambatan bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses teknologi.

6. Kolaborasi Lintas Stakeholder

IMBAYA TAKA dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif. Disdukcapil menjadi **leading sector**, sedangkan stakeholder membantu pada tahap penjangkauan, fasilitasi, penyampaian informasi, pengumpulan persyaratan dan pemutakhiran data sesuai kewenangan masing-masing.

Stakeholder yang dapat dilibatkan antara lain:

- pemerintah kecamatan;
- pemerintah desa/kelurahan;
- fasilitas pelayanan kesehatan;
- satuan pendidikan;
- perangkat daerah terkait;
- organisasi/kelompok masyarakat; dan
- stakeholder lainnya.

Kolaborasi tersebut memungkinkan pelayanan dilakukan lebih dekat dengan masyarakat dan memperluas cakupan anak yang terjangkau.

7. Pelayanan Jemput Bola

Untuk masyarakat yang mengalami hambatan akses, IMBAYA TAKA dilaksanakan melalui pelayanan jemput bola.

Tim pelayanan mendatangi lokasi sasaran berdasarkan:

- hasil identifikasi kebutuhan;
- jumlah anak sasaran;
- kondisi geografis;
- hasil koordinasi dengan pemerintah desa/kelurahan;
- kebutuhan sekolah atau fasilitas kesehatan; dan

- prioritas pelayanan.

Dengan demikian, prinsip **aksesibel dan inklusif** dapat diwujudkan.

8. Penerbitan dan Distribusi Dokumen

Setelah seluruh proses selesai dan dokumen dinyatakan valid, dokumen identitas anak diterbitkan dan disampaikan kepada masyarakat melalui mekanisme yang ditetapkan.

Masyarakat mendapatkan informasi mengenai dokumen yang telah selesai dan mekanisme pengambilannya atau penyampaiannya.

9. Monitoring, Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Setiap pelaksanaan IMBAYA TAKA dipantau menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan.



Hasil monitoring digunakan sebagai dasar evaluasi dan penyempurnaan inovasi secara berkelanjutan.

B. Tahapan Implementasi Inovasi

Implementasi IMBAYA TAKA dilaksanakan secara bertahap agar inovasi dapat dibangun, diuji, diterapkan, diperluas dan dipertahankan keberlanjutannya.



C. Skema Tahapan Implementasi



D. Hubungan Cara Kerja dengan Tujuan Inovasi

Mekanisme IMBAYA TAKA dirancang agar setiap tahapan memberikan kontribusi langsung terhadap tujuan inovasi.



Dengan mekanisme tersebut, IMBAYA TAKA diharapkan mampu menghasilkan perubahan nyata dari **pelayanan dokumen yang terpisah menjadi pelayanan identitas anak yang terintegrasi**, sehingga masyarakat memperoleh layanan yang lebih mudah, cepat, akurat dan dekat dengan kebutuhan mereka.

Keberhasilan inovasi pada akhirnya tidak hanya ditandai dengan meningkatnya jumlah dokumen yang diterbitkan, tetapi dengan terciptanya **kepastian bahwa setiap anak sasaran memiliki identitas kependudukan yang lengkap dan valid**, sekaligus meningkatnya kemudahan masyarakat dalam memperoleh pelayanan publik.

4. Keunggulan Ide/Gagasan

Kebaruan gagasan **IMBAYA TAKA (Inovasi Membahagiakan Anak melalui Pelayanan Identitas Kependudukan yang Terintegrasi, Aksesibel, Kolaboratif, Cepat dan Akurat Berorientasi pada Kebutuhan**



Masyarakat) terletak pada perubahan pendekatan pelayanan administrasi kependudukan anak dari **pelayanan yang berorientasi pada jenis dokumen menjadi pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan dan siklus hidup anak.**

Pada pola pelayanan konvensional, masyarakat cenderung mengurus dokumen kependudukan secara terpisah sesuai jenis dokumen yang dibutuhkan. IMBAYA TAKA menghadirkan gagasan baru dengan menjadikan **anak sebagai pusat pelayanan (child-centered service)**. Satu peristiwa atau kebutuhan anak menjadi pintu masuk untuk menghubungkan beberapa layanan identitas kependudukan yang saling berkaitan, yaitu **NIK, KK, Akta Kelahiran dan KIA**.

Kebaruan tersebut diwujudkan melalui beberapa aspek berikut:



Oleh karena itu, indikator inovasi mencakup cakupan identitas anak, waktu pelayanan, pengurangan pengajuan berulang, akurasi data, akses pelayanan, pengaduan dan kepuasan masyarakat.

Inti Kebaruan IMBAYA TAKA

Jika dirumuskan secara sederhana, kebaruan IMBAYA TAKA dapat digambarkan sebagai berikut:



Dengan demikian, **kebaruan utama IMBAYA TAKA bukan semata-mata pada penggunaan teknologi atau penambahan kanal pelayanan, melainkan pada desain ulang (redesign) pengalaman pelayanan identitas anak secara menyeluruh.**

IMBAYA TAKA mengintegrasikan **data, proses, teknologi, stakeholder dan pendekatan pelayanan** dalam satu model yang berpusat pada kebutuhan anak. Model ini menjadikan pemerintah lebih proaktif dalam memastikan pemenuhan hak identitas anak sekaligus memberikan kemudahan kepada keluarga.

Rumusan Singkat Kebaruan

“Kebaruan IMBAYA TAKA terletak pada transformasi pelayanan administrasi kependudukan anak dari pelayanan berbasis dokumen menjadi pelayanan berbasis kebutuhan anak, melalui integrasi NIK, KK, Akta Kelahiran dan KIA yang didukung teknologi digital, pelayanan jemput bola, kolaborasi lintas sektor, verifikasi-validasi data, serta monitoring berkelanjutan. Dengan pendekatan ini,



pemerintah tidak lagi sekadar menunggu masyarakat mengurus dokumen, tetapi secara proaktif mengidentifikasi, menjangkau dan memastikan anak memperoleh identitas kependudukan yang lengkap, cepat, akurat dan mudah diakses.”



IMABAYA TAKA

(Inovasi Membahagiakan Anak melalui Pelayanan Identitas Kependudukan yang Terintegrasi, Aksesibel, Kolaboratif, Cepat dan Akurat Berorientasi pada Kebutuhan Masyarakat)



EFEKTIFITAS DAN MANFAAT

Monitoring dan evaluasi (monev) IMBAYA TAKA dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan inovasi berjalan sesuai tujuan, mengukur pencapaian output dan outcome, mengetahui manfaat yang dirasakan masyarakat, serta memastikan adanya perbaikan berkelanjutan.

Monev tidak hanya mengukur jumlah dokumen yang diterbitkan, tetapi juga mengukur perubahan yang dihasilkan inovasi, meliputi peningkatan cakupan identitas anak, kemudahan akses, kecepatan pelayanan, akurasi data, efektivitas kolaborasi, kepuasan masyarakat, pengurangan pengaduan, serta manfaat bagi pemerintah dan masyarakat.

A. INSTRUMEN MONITORING DAN EVALUASI

Instrumen monitoring dan evaluasi yang digunakan dalam IMBAYA TAKA terdiri atas instrumen administratif, digital, survei, observasi, pengaduan masyarakat dan forum evaluasi.

 INSTRUMEN MONITORING DAN EVALUASI IMBAYA TAKA 				
<i>"Terukur, Transparan, Akuntabel untuk Pelayanan yang Lebih Baik"</i>				
No.	Instrumen Monev	Cara Pengukuran	Periode	Pelaksana
1	Dashboard/Data Register IMBAYA TAKA	Mencatat jumlah anak sasaran, permohonan, dokumen diterbitkan, jenis layanan dan status penyelesaian	Harian/mingguan dan direkap bulanan	Tim Pelaksana Disdukcapil
2	Checklist Verifikasi & Validasi	Membandingkan keabsahan NIK, KK, Akta Kelahiran dan KSA serta kelengkapan persyaratan	Setiap pelayanan	Petugas pelayanan/verifikator
3	Register Waktu Pelayanan	Mencatat waktu mulai dan selesai proses pelayanan untuk mengukur ketepatan terhadap standar pelayanan	Setiap pelayanan, direkap bulanan	Petugas pelayanan
4	Rekapitulasi Cakupan Kepemilikan	Membandingkan jumlah anak sasaran dengan jumlah anak yang telah memiliki dokumen identitas	Bulanan/triwulanan	Pengelola data dan bidang terkait
5	Survei Kepuasan Masyarakat (SKM)	Mengukur persepsi masyarakat terhadap kemudahan, kecepatan, persyaratan, kompetensi petugas dan kualitas pelayanan	Berkala/triwulanan/semester	Tim SKM/Disdukcapil
6	Formulir/Umpan Balik Pengguna	Mengumpulkan pengalaman masyarakat setelah menerima layanan IMBAYA TAKA	Setiap/berkala setelah layanan	Petugas pelayanan
7	Register Pengaduan	Mencatat jumlah, jenis, penyebab, waktu penyelesaian dan status pengaduan	Setiap ada pengaduan, direkap triwulanan	PPID/pengelola pengaduan dan tim pelayanan
8	Laporan Pelayanan Jemput Bola	Mencatat lokasi, jumlah sasaran, jumlah anak dilayani dan dokumen yang diterbitkan	Setiap kegiatan	Koordinator/tim jemput bola
9	Laporan Kolaborasi Stakeholder	Mengukur jumlah dan aktivitas stakeholder yang terlibat serta kontribusinya	Bulanan/triwulanan	Koordinator inovasi
10	Audit/Review Internal	Pemeriksaan kesesuaian proses dengan SOP dan standar pelayanan	Semester/tahunan	Pimpinan/tim monev
11	Forum Evaluasi	Membahas capaian, kendala, gap target dan rencana perbaikan bersama stakeholder	Triwulanan/semesteran	Pimpinan dan Tim IMBAYA TAKA
12	Laporan Monev	Membandingkan baseline, target dan realisasi serta merumuskan tindak lanjut	Triwulanan dan tahunan	Tim IMBAYA TAKA

B. CARA PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI

Mekanisme money IMBAYA TAKA dilakukan melalui siklus:



C. PERIODE MONITORING DAN EVALUASI

Money dilakukan pada beberapa tingkat waktu:



D. PIHAK YANG MELAKUKAN MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berjenjang.



E. INDIKATOR DAN RELEVANSINYA UNTUK MENGUKUR DAMPAK INOVASI

Indikator dirancang untuk mengukur perubahan pada tiga tingkatan, yaitu output, outcome dan dampak.



iMBAYA TAKA
Identitas Anak Lengkap,
Masa Depan Lebih Cerah

INDIKATOR DAN RELEVANSINYA UNTUK MENGUKUR DAMPAK INOVASI

*Indikator dirancang untuk mengukur perubahan pada tiga tingkatan, yaitu
OUTPUT, OUTCOME dan DAMPAK.*

*Anak Terdata,
Haknya Terpenuhi,
Masa Depan Lebih Pasti*



No.	Indikator	Jenis	Target	Relevansi Mengukur Dampak
1	Jumlah anak yang memperoleh layanan iMBAYA TAKA	Output	Meningkat setiap tahun	Mengukur jangkauan langsung inovasi
2	Cakupan Akta Kelahiran anak	Outcome	≥99%	Mengukur keberhasilan pemenuhan identitas anak
3	Cakupan kepemilikan KIA	Outcome	≥95%	Mengukur peningkatan kepemilikan identitas anak
4	Anak dengan identitas lengkap SKK-Akta-KIA	Outcome	≥95%	Mengukur keberhasilan integrasi identitas
5	Layanan sesuai standar waktu	Outcome	≥90%	Mengukur efektivitas dan kecepatan inovasi
6	Pengurangan pengajuan berulang	Outcome	≥30%	Mengukur pemenuhan beban administrasi masyarakat
7	Konsistensi/akurasi data dokumen	Outcome	≥98%	Mengukur kualitas data hasil inovasi
8	Anak yang terjangkau jemput bola	Output/Outcome	Meningkat setiap tahun	Mengukur perluasan akses pelayanan
9	Stakeholder aktif dalam kolaborasi	Output	≥80% dari stakeholder yang ditargetkan	Mengukur efektivitas ekosistem kolaborasi
10	Nilai SKM layanan	Outcome	≥90	Mengukur manfaat dari perspektif masyarakat
11	Persentase pengguna yang menyatakan layanan mudah	Outcome	≥90%	Mengukur kemudahan pelayanan
12	Jumlah pengaduan terkait proses layanan	Outcome	Menzur setiap tahun	Mengukur perbaikan kualitas pelayanan
13	Persentase pengaduan yang diselesaikan	Outcome	100%	Mengukur responsivitas pelayanan
14	Kesalahan/korupsi dokumen	Outcome	≤2%	Mengukur kualitas dan akurasi hasil pelayanan
15	Pemanfaatan data identitas anak untuk program pemerintah	Dampak	Meningkat	Mengukur nilai strategis inovasi bagi pembangunan

OUTPUT
Hasil langsung dari pelaksanaan inovasi.

- Mencakup jumlah layanan, jangkauan, dan keterlibatan pihak terkait.

OUTCOME
Perubahan yang terjadi pada masyarakat.

- Mencakup peningkatan kualitas layanan, kepuasan, dan efisiensi.

DAMPAK
Manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan daerah.

- Mendukung pembangunan daerah dan program pemerintah.

*Data Berkualitas, Layanan Optimal,
Masa Depan Anak Lebih Baik*

F. RELEVANSI INDIKATOR TERHADAP DAMPAK

Indikator IMBAYA TAKA memiliki hubungan langsung dengan dampak yang ingin dicapai.



G. METODE PENGUKURAN DAMPAK

Untuk memastikan dampak dapat dibuktikan secara objektif, IMBAYA TAKA menggunakan pendekatan Before-After Comparison.

Perbandingan dilakukan terhadap:

Kondisi sebelum inovasi (Baseline)

vs.

Kondisi setelah implementasi inovasi



Dengan mekanisme tersebut, keberhasilan IMBAYA TAKA dapat dibuktikan berdasarkan data kuantitatif dan umpun balik masyarakat, bukan hanya berdasarkan narasi pelaksanaan kegiatan.

H. SIKLUS PERBAIKAN BERKELANJUTAN

Hasil monitoring dan evaluasi digunakan dalam siklus:



Dengan demikian, monitoring dan evaluasi IMBAYA TAKA tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pelaporan, tetapi menjadi instrumen pengendalian dan pembelajaran organisasi untuk memastikan inovasi terus berkembang dan memberikan manfaat nyata bagi anak, keluarga, masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Tana Tidung. berupa **kepastian, kualitas, dan efisiensi pelayanan publik**.

1. Dampak Inovasi

a. bentuk dampak inovasi

Implementasi IMBAYA TAKA memberikan dampak pada empat dimensi utama, yaitu **dampak terhadap anak dan keluarga, dampak terhadap**



kualitas pelayanan publik, dampak terhadap tata kelola dan kualitas data pemerintah, serta dampak terhadap pembangunan daerah dan pencapaian prioritas nasional.



b. Capaian Output dan Outcome Inovasi

Implementasi inovasi telah menghasilkan perubahan nyata dalam penyelenggaraan pelayanan administrasi kependudukan. **Output** inovasi berupa tersedianya mekanisme pelayanan yang lebih cepat, mudah, terintegrasi, responsif, serta didukung monitoring dan evaluasi secara berkala. **Outcome** yang dicapai adalah meningkatnya kualitas pelayanan, kepuasan masyarakat, efektivitas kerja, serta pemanfaatan data kependudukan dalam mendukung pelayanan publik dan program pembangunan.



CAPAIAN OUTPUT DAN OUTCOME INOVASI		
IMBAYA TAKA menghadirkan perubahan nyata dalam pelayanan identitas anak		
Aspek	Sebelum Inovasi	Sesudah Inovasi
Akses layanan	Masyarakat harus datang dan mengikuti proses layanan secara konvensional	Akses layanan lebih mudah dan fleksibel
Proses pelayanan	Beberapa tahapan masih manual dan membutuhkan waktu lebih lama	Proses lebih sederhana, cepat dan terukur
Informasi layanan	Informasi belum sepenuhnya tersampaikan secara cepat dan seragam	Informasi lebih mudah diakses dan disampaikan
Monitoring	Pemantauan belum terstruktur	Monitoring dilakukan secara berkala menggunakan data/capaian
Pengaduan	Penanganan pengaduan belum sepenuhnya terintegrasi	Pengaduan ditindaklanjuti secara lebih cepat dan terdokumentasi
Kepuasan masyarakat	Masih terdapat keluhan terkait waktu dan kemudahan layanan	Kepuasan dan kepercayaan masyarakat meningkat
Kinerja organisasi	Pengukuran lebih berorientasi pada pelaksanaan kegiatan	Lebih berorientasi pada hasil dan dampak pelayanan

"Identitas Anak Lengkap, Pelayanan Lebih Baik, Masa Depan Lebih Cerah"

c. Dampak Inovasi terhadap Asta Cita/Program Prioritas Presiden

A. Kategori Asta Cita yang Dipilih

Asta Cita 4: Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.

IMBAYA TAKA memiliki keterkaitan paling kuat dengan **Asta Cita 4**, karena inovasi menempatkan anak sebagai pusat pelayanan dan memastikan setiap anak memperoleh identitas kependudukan secara lengkap, akurat, mudah dan cepat.

Pembangunan SDM tidak hanya dimulai ketika seseorang memasuki usia sekolah atau dunia kerja, tetapi sejak anak lahir. Karena itu, kepastian identitas anak merupakan salah satu fondasi administratif agar anak dapat terhubung dengan berbagai layanan dasar dan program pemerintah.

Arah pembangunan nasional juga menempatkan pemenuhan pelayanan dasar kesehatan, pendidikan dan perlindungan sosial sebagai bagian penting dari transformasi sosial pada periode 2025–2029.

B. Bentuk Kontribusi IMBAYA TAKA terhadap Asta Cita 4

IMBAYA TAKA berkontribusi terhadap Asta Cita 4 melalui lima jalur utama:



C. Hubungan Output – Outcome – Dampak terhadap Asta Cita 4



D. Target Kontribusi yang Dapat Diukur

Kontribusi IMBAYA TAKA terhadap Asta Cita 4 diukur melalui indikator berikut:



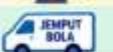
IMBAYA TAKA
Mendukung Anak Lengkap
Masa Depan Lebih Cakap

TARGET KONTRIBUSI YANG DAPAT DIUKUR

Kontribusi IMBAYA TAKA terhadap Asta Cita 4 diukur melalui indikator berikut:

ASTA CITA 4

Membangun SDM
Unggul untuk
Indonesia Maju

No.	Indikator	Target
1	 Cakupan Akta Kelahiran anak	≥ 99%
2	 Cakupan KIA	≥ 95%
3	 Anak dengan identitas lengkap NIK-KK-Akta-KIA	≥ 95%
4	 Akurasi/konsistensi data	≥ 98%
5	 Layanan selesai sesuai standar waktu	≥ 90%
6	 Pengurangan pengajuan berulang	≥ 30%
7	 Pengguna menyatakan layanan mudah	≥ 90%
8	 Nilai SKM	≥ 88,5
9	 Penyelesaian pengaduan	100%
10	 Anak terjangkau jemput bola	Meningkat setiap tahun
11	 Pemanfaatan data identitas anak untuk program pemerintah	Meningkat setiap tahun

"Anak Teridentifikasi, Peluang Lebih Besar untuk Masa Depan yang Lebih Baik"



NIK
KIA
ASTA CITA 4

"Identitas Lengkap untuk Anak, Kontribusi Nyata untuk Indonesia Maju"



PENDIDIKAN
Lebih Merata



KESEHATAN
Lebih Baik



PERLINDUNGAN SOSIAL
Lebih Kuat



PEMBANGUNAN DAIRAH
Lebih Terpadu-Seragam

Dari Identitas Anak untuk Indonesia Emas 2045

INDONESIA
EMAS 2045

Target tersebut menghubungkan kinerja pelayanan Disdukcapil dengan perubahan yang lebih luas pada pembangunan SDM.

E. Kontribusi terhadap Program Prioritas Presiden

IMBAYA TAKA juga mendukung agenda pembangunan nasional yang menekankan **pemenuhan pelayanan dasar, peningkatan kualitas SDM, penguatan layanan kesehatan dan pendidikan, serta pembangunan yang lebih inklusif**. Bappenas menempatkan peningkatan kualitas SDM dan pemenuhan pelayanan dasar sebagai bagian penting dari arah pembangunan 2025–2029.

Kontribusi IMBAYA TAKA dapat dirumuskan sebagai berikut:



IMABAYA TAKA

(Inovasi Membahagiakan Anak melalui Pelayanan Identitas Kependudukan yang Terintegrasi, Aksesibel, Kolaboratif, Cepat dan Akurat Berorientasi pada Kebutuhan Masyarakat)



ADAPTABILITAS

1. Difusi dan Replikasi Inovasi

A. Potensi Replikasi Inovasi

IMBAYA TAKA memiliki **potensi replikasi yang tinggi** karena gagasan, mekanisme teknis dan model manajemenya tidak bergantung pada karakteristik khusus Kabupaten Tana Tidung. Inti inovasi berupa **pelayanan identitas kependudukan anak yang terintegrasi, aksesibel, kolaboratif, cepat dan akurat** merupakan kebutuhan yang relevan bagi seluruh daerah di Indonesia.

Replikasi IMBAYA TAKA menggunakan pendekatan **adopsi-adaptasi**, yaitu mengadopsi inti keberhasilan inovasi kemudian menyesuaikan teknis pelaksanaannya dengan kondisi wilayah, regulasi, SDM, teknologi, anggaran dan karakteristik masyarakat pada instansi penerima.

Potensi replikasi tersebut mencakup tiga komponen utama sebagai berikut.

1. Komponen Gagasan/Informasi

Gagasan utama yang dapat direplikasi adalah perubahan paradigma pelayanan dari **pelayanan berbasis permohonan dokumen** menjadi **pelayanan berbasis kebutuhan anak**.

Inti gagasan IMBAYA TAKA meliputi:

1. mengintegrasikan pemenuhan **NIK, KK, Akta Kelahiran dan KIA**;
 2. melakukan identifikasi anak yang belum memiliki identitas secara lengkap;
 3. memberikan pelayanan secara proaktif dan jemput bola;
 4. menyediakan pelayanan melalui beberapa kanal sesuai kondisi masyarakat;
 5. melibatkan stakeholder lintas sektor;
 6. melakukan verifikasi dan validasi untuk menjaga kualitas data;
- dan

7. melakukan monitoring dan evaluasi berdasarkan indikator output, outcome dan dampak.

Gagasan tersebut mudah ditransfer karena permasalahan yang diatasi bersifat umum, yaitu masih adanya kebutuhan untuk meningkatkan cakupan, kemudahan, kecepatan, aksesibilitas dan kualitas pelayanan identitas kependudukan anak.

Informasi yang dapat ditransfer kepada instansi lain antara lain:

- latar belakang dan permasalahan;
- konsep dan tujuan inovasi;
- model pelayanan;
- alur proses;
- kelompok sasaran;
- indikator keberhasilan;
- strategi kolaborasi;
- strategi jemput bola;
- mekanisme monitoring dan evaluasi;
- faktor keberhasilan;
- kendala dan solusi; serta
- dokumentasi praktik baik.

Dengan demikian, instansi penerima tidak harus membangun inovasi dari awal, tetapi dapat memanfaatkan **knowledge base IMBAYA TAKA** sebagai referensi pengembangan inovasi sesuai kebutuhan daerah masing-masing.

2. Komponen Teknis

Komponen teknis IMBAYA TAKA juga dapat direplikasi karena menggunakan mekanisme pelayanan yang relatif sederhana dan dapat disesuaikan dengan sarana prasarana yang tersedia.

Komponen teknis yang dapat diadopsi meliputi:

- alur pelayanan identitas anak terintegrasi;
- SOP pelayanan;
- mekanisme identifikasi anak sasaran;
- checklist persyaratan;

- mekanisme verifikasi dan validasi;
- mekanisme pengajuan dan pemrosesan dokumen;
- pelayanan digital;
- pelayanan langsung;
- pelayanan jemput bola;
- mekanisme koordinasi dengan stakeholder;
- register pelayanan;
- register pengaduan;
- instrumen survei kepuasan;
- monitoring capaian indikator; dan
- evaluasi serta tindak lanjut perbaikan.

Teknologi yang digunakan juga bersifat **adaptif**. Replikasi tidak mensyaratkan instansi penerima menggunakan aplikasi yang sama secara identik. Instansi dapat memanfaatkan sistem administrasi kependudukan, aplikasi pelayanan, kanal komunikasi resmi, dashboard, database atau sarana digital yang telah dimiliki.

Dengan pendekatan tersebut, inovasi tetap dapat diterapkan pada:

- daerah perkotaan;
- daerah pedesaan;
- daerah terpencil;
- wilayah kepulauan;
- wilayah perbatasan; maupun
- wilayah dengan keterbatasan jaringan internet.

3. Komponen Manajerial

Dari sisi manajerial, IMBAYA TAKA dapat direplikasi melalui model tata kelola yang menekankan **kepemimpinan, pembagian peran, kolaborasi, pengendalian dan perbaikan berkelanjutan**.

Komponen manajerial yang dapat direplikasi meliputi:

a. Kepemimpinan inovasi

Pimpinan menetapkan arah, memberikan dukungan sumber daya, menggerakkan stakeholder dan memastikan inovasi menjadi bagian dari peningkatan kualitas pelayanan.

b. Tim pelaksana

Pembentukan tim yang melibatkan unsur pelayanan, pengelola data, teknologi informasi, pengaduan dan stakeholder terkait.

c. Pembagian tugas

Setiap pelaksana memiliki peran yang jelas mulai dari identifikasi sasaran, penerimaan berkas, verifikasi, pemrosesan, penerbitan, distribusi dan monitoring.

d. Kolaborasi

Membangun jejaring dengan pemerintah desa/kelurahan, fasilitas kesehatan, satuan pendidikan dan perangkat daerah/stakeholder terkait.

e. Monitoring dan evaluasi

Menggunakan siklus:

Baseline → Target → Implementasi → Pengukuran → Evaluasi → Tindak Lanjut → Perbaikan.

f. Keberlanjutan

Inovasi diintegrasikan ke dalam mekanisme kerja organisasi sehingga tidak bergantung pada individu tertentu.

4. Kesesuaian Gagasan dalam Konteks Wilayah

IMBAYA TAKA sangat sesuai dengan karakteristik Kabupaten Tana Tidung yang memiliki wilayah pelayanan yang tersebar dan membutuhkan pendekatan pelayanan yang mampu menjangkau masyarakat secara lebih dekat.

Dalam konteks wilayah tersebut, kombinasi **digitalisasi dan jemput bola** menjadi penting. Digitalisasi digunakan untuk meningkatkan kecepatan dan kemudahan, sedangkan jemput bola menjadi instrumen untuk mengatasi hambatan geografis dan keterbatasan akses.

Model tersebut juga dapat diterapkan di daerah lain dengan penyesuaian.



Dengan demikian, **yang direplikasi bukan seluruh unsur secara kaku, tetapi prinsip dan model inovasinya**, sedangkan implementasinya disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

5. Kesesuaian dalam Konteks Instansi

IMBAYA TAKA paling mudah direplikasi pada **Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten/kota**, karena memiliki kesamaan tugas dan fungsi dalam penyelenggaraan administrasi kependudukan. Namun, sebagian komponen inovasi juga dapat direplikasi oleh:

- unit pelayanan Disdukcapil;
- pemerintah kecamatan;
- pemerintah desa/kelurahan;
- fasilitas kesehatan;
- satuan pendidikan;
- perangkat daerah terkait;
- instansi pelayanan publik lainnya.

Model kolaborasinya dapat disesuaikan dengan struktur kelembagaan masing-masing daerah.



6. Kesesuaian dalam Konteks Nasional

Pada tingkat nasional, IMBAYA TAKA memiliki relevansi karena pemenuhan identitas kependudukan anak merupakan kebutuhan yang bersifat universal.

Replikasi dapat dilakukan melalui pola:

Kabupaten/Kota → Provinsi → Antar-Daerah → Scaling Up → Praktik Baik Tingkat Nasional

Model IMBAYA TAKA juga mendukung arah transformasi pelayanan publik melalui:

- integrasi layanan;
- pemanfaatan teknologi;
- peningkatan kualitas data;
- pelayanan yang lebih mudah dan cepat;
- pelayanan inklusif;
- kolaborasi lintas sektor; dan
- orientasi pada kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, inovasi memiliki **scalability**, karena semakin banyak daerah yang mengadopsinya, semakin luas pula dampak peningkatan kualitas pelayanan identitas anak yang dapat dihasilkan.

B. UPAYA DIFUSI INOVASI YANG TELAH DILAKUKAN

Difusi IMBAYA TAKA dilakukan melalui penyebaran **gagasan, informasi, pengalaman, mekanisme kerja dan praktik baik** kepada lingkungan internal maupun eksternal instansi.

Difusi dilakukan secara bertahap melalui tiga pendekatan utama, yaitu **publikasi, transfer pengetahuan dan pembelajaran, serta replikasi/scaling up**.

1. PUBLIKASI

Publikasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan stakeholder mengenai keberadaan, tujuan, manfaat dan mekanisme IMBAYA TAKA.

PUBLIKASI

Menyebarkan Informasi, Membangun Kesadaran,
Memperkuat Kolaborasi untuk Identitas Anak yang Lebih Baik

a. Publikasi Internal

Di lingkungan internal Disdukcapil, informasi inovasi disebarluaskan melalui:

- Rapat internal
- Briefing dan koordinasi pelaksanaan
- Bahan paparan
- SOP dan panduan pelayanan
- Dokumentasi kegiatan
- Penyempitan target dan indikator inovasi kepada pelaksana
- Laporan monitoring dan evaluasi

INTERNAL
SATU PEMAHAMAN
SATU TUJUAN
PELAYANAN
LEBIH BAIK

b. Publikasi Eksternal

Kepada masyarakat dan stakeholder, informasi inovasi disebarluaskan melalui:

- Kanal informasi resmi Disdukcapil
- Media sosial/kanal digital instansi
- Dokumentasi kegiatan pelayanan jemput bola
- Bahan sosialisasi
- Forum koordinasi dengan stakeholder
- Forum konsultasi publik
- Komunikasi melalui kanal pelayanan resmi
- Penyempitan informasi secara langsung kepada masyarakat pada saat pelayanan

IMBAYA TAKA
Dekat dengan Masyarakat

c. Bukti Dukung Publikasi

Publikasi dapat diperkuat dengan bukti berupa:

Kegiatan	Bukti Dukung
Publikasi inovasi	Screenshot/isi publikasi
Sosialisasi	Undangan, daftar hadir, materi
Rapat internal	Notulen dan dokumentasi
Jemput bola	Foto/video, daftar layanan
Forum stakeholder	Undangan, notulen, daftar hadir
Media sosial	Screenshot postingan
Website/portal	Screenshot halaman publikasi
Bahan paparan	PPT/paparan inovasi
Dokumentasi inovasi	Foto/video kegiatan

Publikasi yang konsisten memperkuat dukungan, meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperkuat manfaat IMBAYA TAKA.

Publikasi internal bertujuan memastikan seluruh pelaksana memahami bahwa IMBAYA TAKA bukan kegiatan tambahan yang berdiri sendiri, tetapi merupakan cara kerja baru dalam meningkatkan kualitas pelayanan identitas anak.

Materi publikasi mencakup:

- Apa itu inovasi
- Sapa sajakanya
- Bagaimana pelaksanaannya
- Apa manfaatnya
- Bagaimana masyarakat memperoleh pelayanan

Bersama Wujudkan Generasi Emas Indonesia

Identitas Anak Langkah Masa Depan Lebih Cerah

2. TRANSFER PENGETAHUAN DAN PEMBELAJARAN

Transfer pengetahuan dilakukan agar inovasi tidak hanya diketahui, tetapi **dipahami dan mampu diterapkan oleh pihak lain**.

TRANSFER PENGETAHUAN DAN PEMBELAJARAN

Berbagi Pengetahuan, Memperkuat Kolaborasi, Melakukan Dampak yang Lebih Baik

1. TRANSFER PENGETAHUAN INTERNAL

Kepada pegawai/Tim IMBAYA TAKA

“Memperluas pemahaman, keterampilan dan kesiapan pegawai dalam melaksanakan inovasi.”

- Coaching dan briefing kepada petugas
- Penyempitan SOP dan alur pelayanan
- Pembagian tugas dan tanggung jawab
- Pembelajaran dari hasil monitoring
- Evaluasi permasalahan pelayanan
- Sharing pengalaman pelaksanaan jemput bola
- Penyempitan hasil evaluasi kepada tim
- Perbaikan mekanisme pelayanan berdasarkan hasil pembelajaran

Belajar Bersama Melayani Lebih Baik

Menciptakan knowledge sharing di dalam organisasi sehingga pengetahuan inovasi tidak hanya dimiliki oleh satu atau dua orang.

2. TRANSFER PENGETAHUAN EKSTERNAL

Kepada stakeholder

“Membangun pemahaman dan kesiapan dengan stakeholder agar dapat bersama-sama menerapkan dan mengembangkan inovasi.”

- Rapat koordinasi lintas sektor
- Sosialisasi
- Forum konsultasi publik
- Perencanaan dengan pemerintah desa/kelurahan
- Koordinasi dengan fasilitas kesehatan
- Koordinasi dengan satuan pendidikan
- Berbagi bahan dan mekanisme pelayanan
- Diikuti dengan pendampingan dan bimbingan
- Berbagi pengalaman implementasi inovasi

Bersama Stakeholder Melayani Lebih Baik

Stakeholder tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi menjadi bagian dari ekosistem inovasi.

3. PEMBELAJARAN DARI IMPLEMENTASI

Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan

“Menyempit pelajaran dari pengalaman untuk terus meningkatkan kualitas inovasi.”

- Cakupan cakupan dokumen anak
- Waktu pelayanan
- Kualitas dan konsistensi data
- Pengalaman masyarakat
- Kepuasan masyarakat
- Efektifitas jemput bola
- Efektifitas kolaborasi
- Hambatan implementasi

Evaluasi Hari Ini, Inovasi yang Lebih Baik Esok Hari

Pembelajaran berkelanjutan memastikan IMBAYA TAKA terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar.

Dari Pengetahuan Menuju Perubahan Nyata

Belajar Bersama Melayani Lebih Baik

Identitas Anak Langkah Masa Depan Lebih Cerah

TANA TIDUNG
Maju, Berkualitas, Berkeadilan

3. REPLIKASI INOVASI DAN SCALING UP

Upaya replikasi IMBAYA TAKA diarahkan tidak hanya untuk memperluas jumlah penerima layanan, tetapi juga memperluas **unit, wilayah, stakeholder dan pemanfaatan model inovasi.**



D. STRATEGI AGAR REPLIKASI BERHASIL

Untuk menjamin keberhasilan replikasi, IMBAYA TAKA menerapkan beberapa prinsip:



E. MATRIKS DIFUSI DAN REPLIKASI

MATRIS DIFUSI DAN REPLIKASI INOVASI IMBAYA TAKA				
Aspek	Bentuk Upaya	Sasaran	Hasil yang Diharapkan	Bukti Dukung
Publikasi	Website/media sosial/kanal informasi	Masyarakat & stakeholder	Informasi inovasi tersebar	Screenshot/link publikasi
Sosialisasi	Rapat/forum/pertemuan	Pegawai & stakeholder	Pemahaman inovasi meningkat	Undangan, materi, daftar hadir
Transfer Pengetahuan	Coaching, briefing, sharing	Pelaksana internal	Kompetensi pelaksana meningkat	Notulen, dokumentasi
Pembelajaran	Monev dan evaluasi	Tim inovasi	Perbaikan berkelanjutan	Laporan Monev
Kolaborasi	Forum koordinasi	Desa, kesehatan, pendidikan, OPD	Jejaring inovasi terbentuk	MoU/PKS, berita acara, notulen
Replikasi Internal	Perluasan mekanisme layanan	Unit/bidang lain	Inovasi menjadi cara kerja organisasi	SOP, SK Tim
Replikasi Eksternal	Sharing praktik baik	Disdukcapil/institusi lain	Inovasi diadopsi/adaptasi	Surat, dokumentasi, laporan
Scaling Up	Perluasan wilayah dan sasaran	Anak di seluruh wilayah	Dampak inovasi semakin luas	Rekap capaian, laporan kegiatan

F. NILAI STRATEGIS DIFUSI DAN REPLIKASI

Difusi IMBAYA TAKA memiliki nilai strategis karena inovasi menghasilkan **pengetahuan yang dapat digunakan kembali**, bukan hanya menghasilkan kegiatan pelayanan pada satu wilayah.

Pengetahuan tersebut mencakup:

masalah → solusi → mekanisme → sumber daya → kolaborasi → implementasi → evaluasi → pembelajaran → perbaikan.

Dengan demikian, keberhasilan inovasi tidak berhenti pada keberhasilan Disdukcapil Kabupaten Tana Tidung, tetapi dapat menjadi **referensi bagi daerah lain dalam membangun pelayanan identitas anak yang lebih terintegrasi dan berorientasi pada masyarakat.**



c. jumlah unit kerja dan/atau instansi yang telah mereplikasi inovasi

“Jumlah unit kerja dan/atau instansi yang telah mereplikasi inovasi: 2 Unit yaitu, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Kalimantan Utara dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Malinau. Inovasi juga telah didiseminasikan melalui sosialisasi, berbagi praktik baik, dan transfer pengetahuan kepada unit kerja/instansi terkait sebagai tahap awal untuk mendorong replikasi dan pengembangan inovasi.”

KEBERLANJUTAN

1. Sumber Daya

Implementasi IMBAYA TAKA didukung oleh sumber daya yang tersedia di lingkungan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tana Tidung serta dukungan stakeholder terkait. Pengelolaan sumber daya dilakukan dengan prinsip **efektif, efisien, terintegrasi dan berkelanjutan**, dengan mengoptimalkan sumber daya yang telah tersedia sehingga inovasi tidak bergantung pada pembentukan struktur atau penyediaan sumber daya baru yang bersifat khusus.

Sumber daya yang digunakan meliputi **sarana dan prasarana, sumber daya informasi/data, sumber daya manusia, serta sumber daya anggaran**.

A. SARANA DAN PRASARANA.

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan IMBAYA TAKA memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah tersedia di lingkungan Disdukcapil Kabupaten Tana Tidung dan dapat digunakan secara bersama untuk mendukung pelayanan administrasi kependudukan.

Sarana dan prasarana utama meliputi:



Ketersediaan SARANA DAN PRASARANA
Mendukung Pelaksanaan IMBAYA TAKA

Pelaksanaan IMBAYA TAKA memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah tersedia di lingkungan Disdukcapil Kabupaten Tana Tidung dan dapat digunakan secara bersama untuk mendukung pelayanan administrasi kependudukan.

Sarana/Prasarana	Pemanfaatan dalam IMBAYA TAKA	Prinsip Efektivitas dan Efisiensi
Komputer/Laptop	Pengolahan dan pemutakhiran data serta pemrosesan dokumen	Memastikan perangkat yang telah tersedia
Server/Jaringan	Mendukung konektivitas dan pemrosesan layanan	Digunakan bersama untuk berbagai layanan
Jaringan Internet	Pengiriman data, komunikasi dan koordinasi pelayanan	Mendukung pelayanan digital dan mengurangi proses berjangka
Printer	Pencetakan dokumen pelayanan	Digunakan bersama sesuai kebutuhan layanan
Scanner	Digitalisasi dan verifikasi dokumen persyaratan	Mengurangi penggunaan dokumen fisik yang tidak diperlukan
Perangkat komunikasi	Koordinasi dengan masyarakat dan stakeholder	Mempromosikan komunikasi tanpa selalu memerlukan pertemuan fisik
Ruang pelayanan	Pelayanan identitas anak	Mengoptimalkan fasilitas pelayanan yang sudah tersedia
Peralatan pelayanan jemput bola	Pelaksanaan pelayanan di desa/wilayah/fasilitas kesehatan/lokasi sasaran	Satu perangkat dapat digunakan untuk berbagai lokasi
Kendaraan operasional	Mendukung mobilitas pelayanan jemput bola	Digunakan secara terpadu/berbarengan berdasarkan prioritas sasaran
Media Informasi	Sosialisasi dan edukasi masyarakat	Mengurangi penyebaran informasi dengan biaya relatif rendah

SARANA PRASARANA MENDUKUNG LAYANAN YANG LEBIH DEKAT KE MASYARAKAT

- RUANG PELAYANAN
- BERKENDARAAN JEMPUT BOLA
- LAYANAN JEMPUT BOLA
- POMBAKAT LAYANAN

IMBAYA TAKA
Identitas Anak Langkah Masa Depan Lebih Cerah

DISDUKCAPIL KABUPATEN TANA TIDUNG
"Satu Data, Satu Identitas, Satu Masa Depan yang Lebih Baik"

2. Pemanfaatan Secara Efektif

Sarana dan prasarana tidak digunakan hanya untuk IMBAYA TAKA, tetapi **diintegrasikan dengan pelayanan administrasi kependudukan lainnya**.

Pendekatan ini menghindari pembelian atau pembangunan fasilitas yang bersifat duplikatif.

Pemanfaatannya dilakukan dengan:

- penjadwalan penggunaan peralatan;
- penggunaan bersama antarunit;
- pemeliharaan berkala;
- pemanfaatan perangkat digital yang sudah tersedia;
- optimalisasi kanal komunikasi elektronik; dan
- prioritas penggunaan sarana untuk wilayah/kelompok sasaran yang membutuhkan.

3. Efisiensi

Efisiensi dicapai dengan mengoptimalkan fasilitas yang telah dimiliki serta menggabungkan beberapa jenis pelayanan dalam satu kegiatan. Seperti pada kegiatan jemput bola, pelayanan dapat dilakukan secara terpadu dan terintegrasi sehingga dalam satu kunjungan dapat menangani kebutuhan **NIK, KK, Akta Kelahiran dan KIA** sesuai kondisi masing-masing anak.

Dengan demikian, satu kegiatan dapat menghasilkan beberapa output sekaligus dan mengurangi biaya transportasi, waktu petugas serta beban masyarakat.

B. SUMBER DAYA INFORMASI/DATA

1. Ketersediaan Data

Data merupakan salah satu sumber daya utama dalam pelaksanaan IMBAYA TAKA.

Data yang diperlukan antara lain:

2. Pengelolaan Data

Data dimanfaatkan melalui tahapan:

Identifikasi → Verifikasi → Validasi → Pemutakhiran → Pelayanan → Monitoring → Evaluasi.

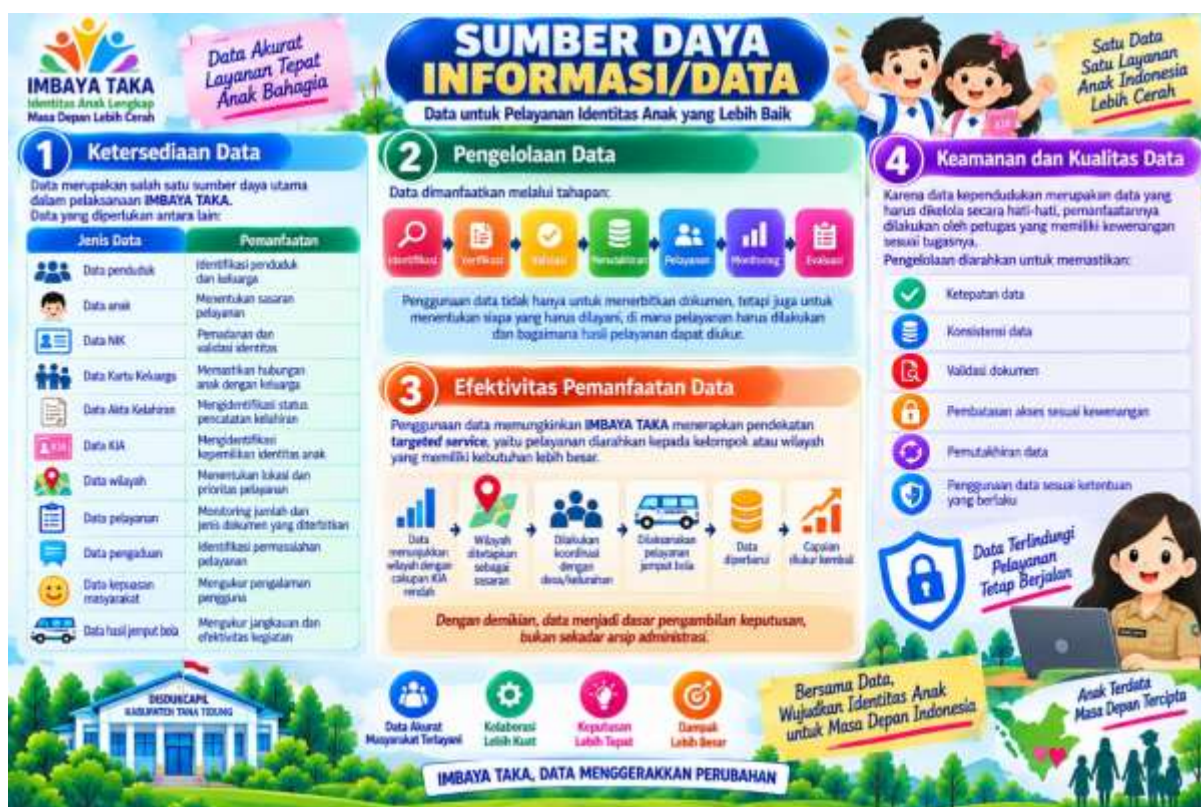
Penggunaan data tidak hanya untuk menerbitkan dokumen, tetapi juga untuk **menentukan siapa yang harus dilayani, di mana pelayanan harus dilakukan dan bagaimana hasil pelayanan dapat diukur.**

3. Efektivitas Pemanfaatan Data

Penggunaan data memungkinkan IMBAYA TAKA menerapkan pendekatan **targeted service**, yaitu pelayanan diarahkan kepada kelompok atau wilayah yang memiliki kebutuhan lebih besar.

4. Keamanan dan Kualitas Data

Karena data kependudukan merupakan data yang harus dikelola secara hati-hati, pemanfaatannya dilakukan oleh petugas yang memiliki kewenangan sesuai tugasnya.



C. SUMBER DAYA MANUSIA



D. SUMBER DAYA ANGGARAN

1. Prinsip Pembiayaan

iMBAYA TACA menerapkan prinsip **efisiensi anggaran** dengan mengoptimalkan anggaran yang telah tersedia dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Disdukcapil.

Inovasi tidak harus memiliki anggaran khusus yang berdiri sendiri, karena sebagian besar aktivitas dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pelayanan administrasi kependudukan, pelayanan jemput bola, sosialisasi, pengelolaan data, peningkatan kualitas pelayanan dan kegiatan pendukung lainnya.

2. Sumber Anggaran

Sumber pembiayaan dapat berasal dari:

1. **APBD Kabupaten Tana Tidung**, melalui anggaran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
2. dukungan pembiayaan kegiatan yang terkait dengan pelayanan administrasi kependudukan;



3. dukungan kegiatan kolaboratif dari perangkat daerah/stakeholder sesuai kewenangan dan ketentuan yang berlaku; dan
4. sumber pembiayaan sah lainnya sesuai peraturan perundang-undangan.

3. Komponen Penggunaan Anggaran

Anggaran digunakan untuk mendukung kebutuhan seperti:

KOMPONEN PENGGUNAAN ANGGARAN	
Anggaran digunakan untuk mendukung kebutuhan seperti:	
Komponen	Pemanfaatan
 Operasional pelayanan	Pelaksanaan pelayanan identitas anak
 Jemput bola	Transportasi dan operasional pelayanan lapangan
 Sosialisasi	Penyebarluasan informasi inovasi
 Pengembangan kompetensi	Pelatihan/coaching petugas
 Teknologi Informasi	Dukungan jaringan, sistem dan perangkat
 Pemeliharaan sarana	Menjaga kesiapan peralatan
 Monitoring dan evaluasi	Pengukuran dan evaluasi capaian
 Dokumentasi/publikasi	Penyebarluasan praktik baik
Dukungan Pemerintah untuk Layanan Publik	

4. Nominal Anggaran

IMBAYA TAKA tidak memiliki kode rekening atau anggaran khusus, pembiayaan inovasi **terintegrasi dalam beberapa kegiatan DPA yang mendukung implementasi inovasi.**

Alokasi anggaran yang mendukung pelaksanaan IMBAYA TAKA berasal dari dukungan anggaran pada Program Pendaftaran Penduduk dan Program Pencatatan Sipil. Berdasarkan data tahun 2023–2026, total alokasi kedua program masing-masing sebesar Rp749.056.612 pada tahun 2023, Rp753.081.900 pada tahun 2024, Rp398.239.400 pada tahun 2025, dan Rp118.010.000 pada tahun 2026. Meskipun terjadi penurunan alokasi anggaran, pelaksanaan IMBAYA TAKA tetap diarahkan untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia melalui integrasi layanan, kolaborasi lintas sektor, pemanfaatan data dan teknologi, serta pelaksanaan pelayanan secara efektif dan efisien.



E. EFISIENSI PEMANFAATAN SUMBER DAYA

Efisiensi IMBAYA TAKA dapat dijelaskan melalui perubahan berikut:



F. MATRIKS KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA



Ketersediaan sumber daya IMBAYA TAKA relatif memadai karena inovasi **mengoptimalkan sumber daya organisasi yang telah tersedia**, baik sarana prasarana, data, SDM maupun anggaran. Pemanfaatan sumber daya dilakukan secara terintegrasi sehingga tidak menimbulkan duplikasi pembiayaan dan struktur organisasi baru yang tidak diperlukan.

Efektivitas diwujudkan melalui **penggunaan data sebagai dasar penentuan sasaran, pembagian tugas berdasarkan kompetensi, pemanfaatan teknologi, integrasi beberapa layanan dan kolaborasi lintas sektor**. Sementara itu, efisiensi dilakukan dengan memanfaatkan sarana yang sudah tersedia, mengintegrasikan kegiatan jemput bola, menggunakan kanal komunikasi digital dan mengintegrasikan pembiayaan inovasi dengan kegiatan yang relevan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran.

Keberlanjutan sumber daya dijaga melalui **penguatan kapasitas SDM, dokumentasi pengetahuan, pemeliharaan sarana, pemutakhiran data, monitoring dan evaluasi serta pengintegrasian kebutuhan inovasi ke dalam perencanaan dan penganggaran Disdukcapil**.

Dengan pendekatan tersebut, IMBAYA TAKA tidak bergantung pada proyek atau sumber pembiayaan tertentu, tetapi dapat terus dilaksanakan sebagai bagian dari **mekanisme pelayanan administrasi kependudukan yang berorientasi pada kebutuhan anak dan masyarakat.**

2. Strategi Keberlanjutan

Keberlanjutan IMBAYA TAKA dibangun melalui tiga strategi utama, yaitu **strategi institusional, strategi manajerial dan strategi sosial.** Ketiga strategi tersebut dirancang agar inovasi tidak bergantung pada individu, kepemimpinan tertentu, kegiatan temporer maupun sumber pendanaan tertentu, tetapi menjadi bagian dari **sistem pelayanan dan tata kelola organisasi.**

Prinsip keberlanjutan IMBAYA TAKA adalah:

Regulasi → Perencanaan → SDM → SOP → Sumber Daya → Kolaborasi → Monitoring → Perbaikan → Pengembangan

A. STRATEGI INSTITUSIONAL



D. MATRIKS STRATEGI KEBERLANJUTAN

    				
STRATEGI	UPAYA	PELAKSANA / STAKEHOLDER	OUTPUT	JAMINAN KEBERLANJUTAN
Institusional	Regulasi dan kebijakan	Pimpinan/Ditukcapil	Landasan implementasi inovasi	Inovasi memiliki dasar kelembagaan
Institusional	Integrasi perencanaan dan kinerja	Ditukcapil	Masuk dokumen perencanaan dan kinerja	Dukungan menjadi bagian dari siklus perencanaan dan kinerja
Institusional	Pembentukan/penetapan tim	Pimpinan/Ditukcapil	Tim dan pembagian tugas yang jelas	Tidak bergantung pada individu
Manajerial	Peningkatan kompetensi SDM	Tim Inovasi/SDM	SDM pelaksana kompeten	Kapasitas SDM terus berkembang
Manajerial	Transfer knowledge	Tim Inovasi	Pengetahuan dan pengalaman terdokumentasi	Pengetahuan menjadi aset organisasi
Manajerial	Standardisasi melalui SOP	Ditukcapil/Tim Inovasi	SOP dan petunjuk teknis pelayanan	Proses pelayanan terstandar
Manajerial	Maintenance sarana dan prasarana	Pengelola Sarpras/IT	Peralatan dan infrastruktur siap digunakan	Pelayanan tidak terganggu
Manajerial	Dukungan anggaran	Ditukcapil/Permek	Pembayaran kegiatan inovasi	Inovasi dapat terus dilaksanakan
Manajerial	Monitoring dan evaluasi	Tim Inovasi/Pimpinan	Laporan Monev dan RTL	Terjadi perbaikan berkelanjutan
Sosial	Kolaborasi desakelurahan	Desa/Kelurahan & Ditukcapil	Sasaran anak hulu/kecamatan teridentifikasi	Jangkauan pelayanan semakin luas
Sosial	Kolaborasi kesehatan	Fasilitas kesehatan & Ditukcapil	Informasi kelahiran/sasaran pelayanan	Pelayanan lebih proaktif
Sosial	Kolaborasi pendidikan	Sekolah/Satuan Pendidikan	Anak sasaran teridentifikasi	Pertemuan cakupan pelayanan
Sosial	Kolaborasi antar-CPO	Perangkat Daerah/Ditukcapil	Jejaring pelayanan lintas sektor	Eksistensi inovasi terbetuk
Sosial	Partisipasi masyarakat	Keluarga/Masyarakat & Ditukcapil	Feedback, aspirasi, dan partisipasi	Inovasi responsif terhadap kebutuhan masyarakat

E. MODEL KEBERLANJUTAN IMBAYA TAKA

Model tersebut memastikan keberlanjutan dibangun secara **sistemik**, bukan hanya berdasarkan komitmen individu.

IMBAYA TAKA memiliki mekanisme keberlanjutan yang sistematis: regulasi dan perencanaan menjamin keberadaan inovasi, SDM dan SOP menjamin konsistensi pelaksanaan, sarana dan anggaran menjamin kesinambungan operasional, sedangkan kolaborasi memastikan jangkauan dan dampak inovasi terus berkembang. Oleh karena itu, IMBAYA TAKA diarahkan untuk menjadi cara kerja pelayanan yang berkelanjutan, dapat dikembangkan dan mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi pemenuhan identitas kependudukan anak.



Model tersebut memastikan keberlanjutan dibangun secara **sistemik**, bukan hanya berdasarkan komitmen individu.

F. INDIKATOR KEBERLANJUTAN

Keberklanjutan IMBAYA TAKA dapat dibuktikan melalui indikator berikut:



TABEL STRATEGI KEBERLANJUTAN IMBAYA TAKA

"Pelayanan Administrasi Kependudukan untuk Anak, Berkelanjutan, Berdampak, dan Semakin Luas"

No.	Tahapan Strategi	Uraian Singkat	Tujuan/Hasil Utama	Indikator Keberhasilan
1	KERJAKAN & REGULASI	Penetapan regulasi/kebijakan yang mendasari implementasi IMBAYA TAKA serta landasan hukum dan kelembagaan.	- Landasan implementasi yang kuat - Kejelasan hukum dan kelembagaan	- Regulasi/kebijakan tersedia - Dukungan pimpinan dan kelembagaan
2	INTEGRASI PERENCANAAN DAN ANGGARAN	Masuk dalam dokumen perencanaan, kinerja dan penganggaran perangkat daerah.	- Inovasi terintegrasi dalam perencanaan dan kinerja - Dukungan anggaran berkelanjutan	- Termasuk dalam Renstra, Renja, DPA/DPPA - Tersedia alokasi anggaran
3	SDM KOMPETEN + TRANSFER KNOWLEDGE	Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, coaching, dan transfer pengetahuan.	- SDM pelaksana yang kompeten - Pengetahuan terdokumentasi	- Pelatihan/coaching terlaksana - Tersedia dokumentasi/knowledge base
4	SOP & STANDARDISASI PROSES	Penyusunan dan implementasi SOP pelayanan IMBAYA TAKA.	Proses pelayanan terstandar, konsisten dan mudah direplikasi	- SOP tersedia dan diterapkan - Evaluasi SOP secara berkala
5	SARANA, DATA & TEKNOLOGI TERPELIHARA	Ketersediaan dan pemeliharaan sarana prasarana, pengelolaan data yang akurat dan pemanfaatan teknologi.	- Sarana prasarana siap digunakan - Data terkelola dengan baik - Teknologi dimanfaatkan secara optimal	- Sarpras dalam kondisi baik - Kualitas data terjaga - Sistem/teknologi berfungsi
6	KOLABORASI STAKEHOLDER	Sinergi dengan desa/kecamatan, fasilitas kesehatan, pendidikan, OPD, dan masyarakat.	- Terbentuknya jejaring dan ekosistem pelayanan - Dukungan lintas sektor	- MOU/PAK/kerja sama tersedia - Kegiatan kolaborasi berjalan - Peningkatan peran stakeholder
7	IMPLEMENTASI PELAYANAN	Pelaksanaan inovasi secara konsisten melalui pelayanan yang mudah, cepat, dan inklusif.	- Layanan terlaksana dengan baik - Jangkauan layanan semakin luas	- Capaian layanan sesuai target - Kepuasan masyarakat meningkat
8	MONITORING & EVALUASI	Pemantauan capaian, kendala, dampak, survei kepuasan masyarakat, serta penyusunan rencana tindak lanjut.	- Kinerja terukur dan berbasis data - Tersusunnya rekomendasi perbaikan	- Laporan money tersedia - RTL dihiduskan - Hasil SKM dan pengaduan menjadi bahan perbaikan
9	PERBAIKAN BERKELANJUTAN	Tindak lanjut hasil evaluasi untuk penyempurnaan proses, layanan, dan inovasi.	Inovasi semakin efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat	- Tindak lanjut evaluasi terlaksana - Adanya inovasi/penyempurnaan layanan
10	PENGEMBANGAN & PERLUASAN INOVASI	Replikasi ke unit kerja/instansi lain dan scaling up ke wilayah yang lebih luas.	- Dampak inovasi semakin luas - Keberkelanjutan jangka panjang	- Replikasi/scaling up terlaksana - Peningkatan cakupan layanan dan manfaat


Anak Terdata, Masa Depan Lebih Pasti | **IMBAYA TAKA**

Inovasi untuk Anak
Inovasi untuk Indonesia

PENUTUP

IMBAYA TAKA mengubah sumber daya yang tersedia menjadi sebuah ekosistem pelayanan identitas anak yang terintegrasi. Regulasi memberikan legitimasi, anggaran menyediakan dukungan operasional, SDM menjalankan proses pelayanan, data menjadi dasar pengambilan keputusan, teknologi memperluas akses, sarana-prasarana mendukung pelaksanaan, sedangkan stakeholder memperkuat jangkauan dan kolaborasi. Seluruh input tersebut diolah melalui proses identifikasi, registrasi, verifikasi, integrasi, pemrosesan, quality control, penyerahan dan evaluasi.

Inovasi **IMBAYA TAKA (Inovasi Membahagiakan Anak melalui Pelayanan Identitas Kependudukan yang Terintegrasi, Aksesibel, Kolaboratif, Cepat dan Akurat Berorientasi pada Kebutuhan Masyarakat)** hadir sebagai bentuk nyata komitmen Pemerintah Kabupaten Tana Tidung melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam memastikan setiap anak memperoleh **hak atas identitas kependudukan secara mudah, cepat, tepat, dan berkelanjutan**.

IMBAYA TAKA tidak sekadar menghadirkan perubahan pada cara pelayanan, tetapi membangun **ekosistem pelayanan identitas anak** yang melibatkan pemerintah desa/kelurahan, fasilitas kesehatan, satuan pendidikan, perangkat daerah terkait, serta masyarakat dan keluarga. Melalui kolaborasi tersebut, pelayanan diarahkan menjadi lebih dekat dengan masyarakat, lebih responsif terhadap kebutuhan anak, serta mampu menjangkau kelompok yang selama ini menghadapi keterbatasan akses.

Keberlanjutan inovasi dibangun melalui **penguatan SDM, transfer knowledge, standardisasi SOP, pemanfaatan teknologi dan data, pemeliharaan sarana prasarana, dukungan anggaran, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan**. Dengan demikian, IMBAYA TAKA diharapkan tidak berhenti sebagai sebuah program atau kegiatan, tetapi menjadi **budaya pelayanan** yang terus berkembang dan mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat.

Pada akhirnya, keberhasilan IMBAYA TAKA bukan hanya diukur dari jumlah dokumen yang diterbitkan, tetapi dari sejauh mana inovasi ini mampu menghadirkan **anak yang memiliki identitas, keluarga yang memperoleh kemudahan, dan masyarakat yang merasakan pelayanan publik yang semakin berkualitas.**

“Satu Anak, Satu Identitas, Dikerjakan Bersama.”

Dengan semangat **melayani dengan hati, bekerja secara kolaboratif, berinovasi secara berkelanjutan, dan berorientasi pada hasil**, IMBAYA TAKA menjadi langkah bersama untuk mewujudkan pelayanan administrasi kependudukan yang inklusif dan berkeadilan.

IMBAYA TAKA — Membahagiakan Anak, Memenuhi Hak Identitas, Membangun Masa Depan Tana Tidung yang Lebih Baik.



IMABAYA TAKA

(Inovasi Membahagiakan Anak melalui Pelayanan Identitas Kependudukan yang Terintegrasi, Aksesibel, Kolaboratif, Cepat dan Akurat Berorientasi pada Kebutuhan Masyarakat)



IMPLAMENTASI DAN DOKUMENTASI IMBAYA TAKA



PENANDATANGANAN PERJANJIAN KERJASAMA IMBAYA TAKA



KERJASAMA PEMANFAATAN DATA



IMABAYA TAKA

(Inovasi Membahagiakan Anak melalui Pelayanan Identitas Kependudukan yang Terintegrasi, Aksesibel, Kolaboratif, Cepat dan Akurat Berorientasi pada Kebutuhan Masyarakat)



APLIKASI DARING DISDUKCAPIL TANA TIDUNG



Aplikasi SILARIS
Sistem Laporan Administrasi Kependudukan Peristiwa Penting

DUKCAPIL PRIMA
Professional - Responsive - Inovatif - Mengajar - Akuntabel

*Data Akurat
Layanan Cepat
Masyarakat Sejahtera*

Fitur dan Manfaat:

- Pelaporan Peristiwa Penting
- Data Real Time
- Terintegrasi Lintas OPD
- Mendukung Layanan Publik
- Mudah Digunakan

Kelebihan:

- Valid
- Cepat
- Akurat
- Akuntabel
- Transparan

Satu Data untuk Masa Depan Tana Tidung yang Lebih Baik

Identitas Jelas Layanan Lebih Dekat | **Data Valid Kebutuhan Taper** | **Kolaborasi untuk Masyarakat** | **Tana Tidung Maju dan Sejahtera**



SIDAKO
Sistem Informasi Daring Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

DUKCAPIL PRIMA
Professional - Responsive - Inovatif - Mengajar - Akuntabel

*"Data Akurat
Masyarakat Sejahtera
Tana Tidung Maju"*

*Urus Dokumen Kependudukan
Kini Lebih Mudah, Cepat dan Nyaman*

Urus akta kelahiran, KTP-el, Kartu Keluarga, dan layanan kependudukan lainnya secara online di Disdukcapil Tana Tidung.

Sebelum Mengurus, Mohon Kesediaannya untuk Membuka Menu Informasi Publik - Formulir Perawatan untuk mengetahui Prosedur Untuk Layanan Online.

GRATIS! *Melayani Sepenuh Hati*

Layanan-SIDAKO (Sistem Informasi Daring Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Optimal)

Struktur PPID

Fitur dan Manfaat:

- Pelaporan Peristiwa Penting
- Data Kependudukan
- Informasi Publik & Formulir
- Mudah, Cepat dan Aman
- Akses Rapih Saja di Mana Saja

Identitas Jelas Layanan Lebih Dekat | **Bersama Melayani Masyarakat** | **Kolaborasi untuk Tana Tidung Lebih Baik** | **Mengus Tana Tidung Maju dan Sejahtera**



IMABAYA TAKA

(Inovasi Membahagiakan Anak melalui Pelayanan Identitas Kependudukan yang Terintegrasi, Aksesibel, Kolaboratif, Cepat dan Akurat Berorientasi pada Kebutuhan Masyarakat)



JEMPUT BOLA
LAYANAN ADMINDUK
DAN PENCATATAN SIPIL
DI
DESA TENGU DACING
02 September 2026

KANTOR DESA TENGU DACING

RELAYAN DENGAN
BAIS
Berbasis Akutabel Inovatif Segen & Sertan

Relayansi Kependudukan Tana Tidung
@disdukcapilmt
@disdukcapiltidung
@disdukcapilmt-tidung

Pelayanan Cepat, Mudah, dan Pasti!



JEMPUT BOLA
KEC. TANA LIA
15 - 16 JULI 2026
DISDUKCAPIL TANA TIDUNG
Melayani dengan Hati, untuk Masyarakat Tana Tidung

LAYANAN ADMINISTRASI TERPADU
KECAMATAN TANA LIA
KABUPATEN TANA TIDUNG

Perakaman KTP-el
Kartu Keluarga (KK)
Akta Kelahiran
Akta Kematian
dan layanan Kependudukan lainnya

Pelayanan Penerbitan Identitas Anak dan

Pelayanan Jemput Bola Disdukcapil

*Melayani
Sepenuh Hati
untuk Masyarakat
Tana Tidung*

*Lebih Dekat
Lebih Mudah
Lebih Bermanfaat*



*Identitas Anak,
Investasi untuk Masa Depan*



Pelayanan Penerbitan Identitas Anak
di Desa/Kelurahan



Antusias Masyarakat
Memanfaatkan Layanan Jemput Bola



Pelayanan Jemput Bola ke Sekolah
untuk Penerbitan Identitas Anak



Kolaborasi dan Sinergi
untuk Pelayanan yang Lebih Baik



Identitas Jelas
Masa Depan Cerah



Anak Terlindungi
Indonesia Maju



Pelayanan Dekat
untuk Semua



Tana Tidung
Maju dan Sejahtera

Bersama, Kita Wujudkan Administrasi Kependudukan yang Lebih Baik



IMABAYA TAKA

(Inovasi Membahagiakan Anak melalui Pelayanan Identitas Kependudukan yang Terintegrasi, Aksesibel, Kolaboratif, Cepat dan Akurat Berorientasi pada Kebutuhan Masyarakat)

